ABSTRAKSI

Pada era globalisasi sekarang ini telah mempengaruhi ekonomi semua negara dan mendorong setiap badan usaha untuk tetap bertahan dalam usahanya, badan usaha di tuntut untuk meningkatkan keunggulan komparatifnya, yang dapat di capai dengan menggunakan analisis waktu, beban dan kualitas sebagai senjata persaingan.

Sesuai dengan Deregulasi 23 Mei 1995 yang dikeluarkan oleh Pemerintah, mengenai peningkatan efisiensi dan daya saing produksi dalam negeri di pasar Internasional. Dalam tata niaga baja, pemerintah telah menghapus tarif bea masuk dan bea masuk tambahan untuk baja lembaran, dengan adanya deregulasi tersebut menyebabkan setiap badan usaha baja harus meningkatkan kualitas dan meningkatkan mutu pelayanan dengan mempercepat waktu produksi dan waktu pengiriman.

Untuk mempersiapkan produk unggulan yang sesuai dengan persyaratan Internasional dan layak untuk bersaing di pasar global digunakan ISO 9000 sebagai alat untuk mencapai tujuan badan usaha, sertifikat ISO 9001 diberikan untuk kegiatan rancang bangun produk manufaktur, sertifikat ISO 9002 lebih mengarah ke produksi barang dan jasa, dan ISO 9003 ditujukan untuk kegiatan testing dan inspeksi di satu bidang usaha.

Saat ini masalah kualitas menjadi faktor utama, karena konsumen sudah semakin teliti dalam membeli barang dan jasa, untuk mengantisipasi hal ini dalam proses produksi di tuntut adanya usaha pengendalian kualitas agar kualitas produk yang dihasilkan nanti sesuai dengan permintaan konsumen. Akuntansi manajemen harus dapat mengukur dan memonitor usaha pengendalian kualitas sehingga dapat mengetahui sejauhmana keberhasilan usaha pengendalian kualitas yang telah dicapai. Salah satu cara yang dapat dipakai untuk menilai keberhasilan usaha tersebut yaitu dengan mengacu pada laporan varians yang dihasilkan oleh badan usaha. Cara ini dapat menyesatkan pihak manajemen, oleh karena itu cara yang baik yang harus digunakan adalah dengan menggunakan analisis cycle time yang terjadi selama proses produksi, yaitu dapat menentukan tingkat defect/ kerusakan optimum bagi badan usaha, dengan mengetahui tingkat yang optimum dan membandingkannya dengan tingkat aktual yang sedang terjadi, manajemen dapat menilai sejauhmana keberhasilan usaha pengendalian kualitas yang telah dicapai oleh badan usaha dalam proses produksi dan segera melakukan usaha-usaha perbaikan yang dianggap perlu, sehingga dapat mencapai tingkat kerusakan yang optimum. Analisis cycle time ini mencakup seluruh waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu produk, termasuk waktu yang digunakan untuk menangani masalah yang berhubungan dengan kualitas.

Dengan menggunakan analisis cycle time manajemen dapat mengetahui dengan jelas aktivitas-aktivitas yang mana yang value added dan mana yang non value added, sehingga aktivitas yang value added dapat ditingkatkan dan yang non value added dapat segera di kurangi.

UNIVERSITAS SURABAYA